

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh

Susanti Apriana^{1✉}, Suriswo², Rahmad Agung N³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(susantiapriana82@gmail.com)

Abstrak

Kurangnya pemahaman tentang tujuan dan struktur Kurikulum Merdeka mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pemahaman guru dan kepala sekolah tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila di Gugus Raden Saleh, (2) kesiapan guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Projek P5, (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Projek P5, dan (4) dampak Projek P5 terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa di Gugus Raden Saleh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus, di mana peneliti fokus untuk menyelidiki kondisi objek penelitian yang bersifat alamiah dengan penekanan pada pemahaman makna. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di Gugus Raden Saleh. Teknik pengambilan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila di Gugus Raden Saleh secara umum memiliki pemahaman yang cukup baik, (2) kesiapan guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui projek P5 antara lain guru dan kepala sekolah sudah memiliki pemahaman yang cukup mendalam. Kesiapan tersebut antara lain merancang dan melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, (3) faktor pendukung implementasi Projek P5 sekolah dasar di Gugus Raden Saleh antara lain Kepala sekolah dan guru memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Projek P5, Memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Projek P5, menjalin kolaborasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, Guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang projek yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Faktor penghambat implementasi Projek P5 di Gugus Raden Saleh antara lain terdapat beberapa guru dan kepala sekolah yang belum memahami secara menyeluruh, guru memiliki beban kerja yang cukup berat dan waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakan projek, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan projek.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

Abstract

The aim of this research is to determine (1) the understanding of teachers and school principals regarding the Independent Curriculum and the Pancasila Student Profile in the Raden Saleh Cluster, (2) the readiness of teachers and school principals in implementing the Independent Curriculum through the P5 Project, (3) supporting factors and obstacles to the implementation of Project P5, and (4) the impact of Project P5 on strengthening the Pancasila Student Profile for students in the Raden Saleh Cluster. This type of research is a descriptive qualitative case study, where the researcher focuses on investigating the natural conditions of the research object with an emphasis on understanding meaning. The subjects of this research were school principals and teachers in the Raden Saleh cluster. Data collection techniques through field observations and interviews. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded as follows: (1) the understanding of teachers and school principals regarding the independent curriculum and the profile of Pancasila students in the Raden Saleh cluster generally has a fairly good understanding, (2) the readiness of teachers and school principals in implementing the independent curriculum through P5 project, among others, teachers and principals already have a fairly in-depth understanding. This readiness includes designing and implementing a project to strengthen the Pancasila student profile in accordance with the needs and interests of students, (3) supporting factors for implementing the P5 Project for elementary

schools in Gugus Raden Saleh, including the principal and teachers having a high commitment to implementing the Independent Curriculum and Project P5, Having adequate resources to support the implementation of Project P5, establishing good collaboration with various stakeholders, Teachers have high creativity in designing projects that are interesting and suit the needs and interests of students. Factors inhibiting the implementation of the P5 Project in Gugus Raden Saleh include several teachers and school principals who do not understand it thoroughly, teachers have quite a heavy workload and limited time to design and implement the project, lack of competent human resources in implementing the project .

Keywords: *Independent Curriculum, Strengthening the Pancasila Student Profile.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2021. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang berorientasi pada minat dan bakat mereka. Dalam UU Sisdiknas dijelaskan bahwa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional sangatlah memerlukan kurikulum sebagai suatu program yang berisi tentang rencana pembelajaran. Kurikulum sebagai media untuk memberikan suatu arah kebijakan pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah terutama dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka ini disusun untuk memberikan jawaban agar permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini secepatnya bisa pulih dan berkembang sesuai kondisi dunia saat ini. Kurikulum merdeka diharapkan akan mampu menjadi kunci bagi dunia pendidikan untuk mencapai kondisi ke depan menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan kompetisi secara optimal. Kurikulum adalah nyawa dari jalannya Pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip.(Rachmawati dkk. 2022:1)

Kurikulum Merdeka dalam karakteristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap siswa. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pembelajaran dengan basis proyek yang mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi bersama dengan teman sejawat sehingga mendorong tingkat berpikir kritis (Jojar & Sihotang, 2022). Selain itu, pada kurikulum ini juga menekankan pengembangan profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan profil atau kerangka kompetensi yang diharapkan dimiliki setiap peserta didik di Indonesia sebagai perwujudan Pancasila. P5 tersebut meliputi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, dan Bergotong royong. Profil Pelajar Pancasila ini menjadi acuan utama pengembangan kurikulum di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan. Pada level Sekolah Dasar, penanaman nilai-nilai P5 tentu memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di usia tersebut. Misalnya untuk poin mandiri dan kreatif, Kurikulum Merdeka memberikan porsi yang besar melalui aktivitas proyek individu atau kelompok bagi siswa SD untuk menggali minat bakatnya. Sedangkan untuk poin beriman dan gotong royong, guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial positif di kelas maupun masyarakat. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat semakin memperkuat capaian profil Pelajar Pancasila khususnya bagi siswa di jenjang Sekolah Dasar, sebagai pondasi penting untuk kesiapan menyongsong tantangan abad 21. Keberhasilan pembentukan profil pelajar pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan (internal), kepribadian (internal), keluarga (eksternal), guru/pendidik (eksternal), dan lingkungan (eksternal) (Wibiyanto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa masalah yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila di Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah Pemahaman yang Kurang Mendalam. Guru dan kepala sekolah belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman tentang tujuan dan struktur Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal itu disebabkan karena keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di sekolah salah satu adalah kurangnya buku dan bahan ajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka dan dana yang terbatas untuk pengembangan pembelajaran, pelatihan guru, dan pembelian buku dan bahan ajar. Selain beberapa faktor tersebut, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dan kolaborasi antar sekolah yang belum maksimal menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan utama dari penelitian tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gugus Raden Saleh di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal" adalah untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan Proyek P5, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Proyek (P5) serta dampak

Projek P5 terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa di Gugus Raden Saleh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kebijakan perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka ke depannya, sehingga tujuan mulia pembentukan generasi emas Indonesia tahun 2045 dapat segera terwujud.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan Studi Kasus. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena penelitian ini hanya terfokus untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar di Gugus Raden Saleh. Indikator mencakup refleksi dan perencanaan, observasi dan implementasi, refleksi dan review. Data yang ingin diperoleh adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, terdiri atas data pokok dan data penunjang. Data pokok adalah fakta mengenai berbagai hal yang menyangkut tujuan penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Gugus Raden Saleh. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menilai implementasi Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila (P5) di Gugus Raden Saleh antara lain observasi dan wawancara.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian karena hal ini sangat penting untuk meningkatkan keabsahan serta kredibilitas data yang diperoleh dengan cara menggabungkan dari beberapa cara teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumen lain dari berbagai macam sumber yang ada. Dalam (Sugiyono, 2017: 477) dengan cara triangulasi ini pengujian telah menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan serta sumber data yang ada. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Analisis data dengan model interaktif ini meliputi pengumpulan data, reduksi, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 01 diperoleh data semua kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru sudah dapat menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Ini merupakan indikator penting yang menunjukkan bahwa guru telah siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam memilih dimensi dan elemen profil pelajar pancasila disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan profil pelajar pancasila rumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengembangan karakter sesuai dengan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang dipilih. Selain itu, dalam proses perencanaan pembelajaran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran merupakan salah satu strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SD Negeri Dukuhlo 02 dilakukan secara matang dan sistematis. Hal ini terlihat dari tersusunnya rancangan pembelajaran yang jelas, terukur, dan terarah pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran merupakan strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Pemahaman yang baik tentang dimensi dan indikator profil pelajar pancasila tampaknya sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang enam dimensi dan indikator profil pelajar pancasila. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas dan terukur, serta memuat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Keterkaitan yang jelas dengan tujuan pembelajaran yang terkait dengan profil pelajar pancasila dirumuskan dengan jelas dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi profil pelajar pancasila dilakukan secara terencana dan sistematis, bukan hanya sebagai pelengkap atau formalitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Negeri Pendawa 01 sudah memasukkan profil pelajar pancasila ke dalam rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran memuat tujuan pembelajaran yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Setiap tujuan pembelajaran sudah selaras dengan salah satu elemen Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi indikator pencapaian belajar yang terkait dengan elemen Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan. Selain itu guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran secara menyeluruh disemua kelas. Proses perencanaan pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyumbangkan ide dan pemikiran mereka. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk berpikir kritis. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 01 Ibu Rustinah, S.Pd.SD dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dan P5 disekolahnya menyatakan bahwa, "Sekolah kami merencanakan pembelajaran menerapkan Kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat P5 dengan menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)". Hal senada disampaikan oleh guru kelas 2 SD Negeri Dukuhlo 01 Ibu Dewi Arsih, S.Pd. yang menyatakan bahwa "Dengan mengidentifikasi Profil Pelajar Pancasila Pahami secara mendalam profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai seperti beriman, bernalar kritis, mandiri, bergotong royong, dan kreatif". Lebih lanjut Bapak Sandi Sugito, S.Pd. Guru kelas 5 mengatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dan P5, salah satunya adalah dengan menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran). ATP berperan sebagai panduan yang mengarahkan pembelajaran murid untuk mencapai CP di akhir fase. Penyusunan ATP yang tepat didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap CP, sehingga tercipta pembelajaran yang terarah dan efektif.

Menurut Kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 02 Bapak Arief Dwi S, S.Pd.SD menyatakan bahwa "Perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dan P5 disusun bersama guru atas bimbingan dan arahan Dinas Dikbud Kabupaten Tegal". Sedangkan menurut Bapak Enurohman, S. Pd guru kelas 5 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa "Merancang kegiatan pembelajaran secara bervariasi untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. serta memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar secara aktif dan kreatif".

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan dan komitmen dari semua pihak, termasuk guru. Dengan memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai, mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan berkolaborasi dengan rekan guru dan pemangku kepentingan lainnya, guru dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 01 diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, guru secara keseluruhan sudah memberikan proyek kepada siswa dengan materi pelajaran dan kehidupan nyata. Selain itu pada indikator guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, dalam pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Pada indikator guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Dukuhlo 01, guru sudah dengan baik memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan mudah dipahami oleh siswa menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Dukuhlo 01.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 02 diperoleh data penggunaan metode pembelajaran aktif dan kreatif sudah dilaksanakan serta membantu siswa dalam mengembangkan profil pelajar pancasila. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Guru memberikan umpan balik yang positif dan membangun, serta saran untuk perbaikan. Selain memberikan umpan balik, guru juga dapat memberikan saran untuk perbaikan kepada siswa. Saran ini haruslah diberikan dengan cara yang positif dan konstruktif, dan harus fokus pada membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Pendawa 01 diperoleh data guru menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif dan kreatif, seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan edukatif. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memuji siswa atas keberanian mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Guru mendorong siswa untuk terus berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran aktif dan kreatif, mendorong siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar ide, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru memberikan siswa proyek untuk dikerjakan, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata. Guru menggunakan simulasi untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dan menarik dan menerapkan permainan edukatif untuk membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan interaktif.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 01 Ibu Rustinah, S.Pd. SD "Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila antara lain: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan inquiri/ penemuan". Sedangkan Menurut Ibu Dewi Arsih, S.Pd. guru kelas 2 SD Negeri Dukuhlo 01 yang menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila Pembelajaran berorientasi pada peserta didik".

Baik strategi pembelajaran tertentu yang disebutkan oleh Ibu Rustinah maupun pendekatan pembelajaran berorientasi peserta didik yang ditekankan oleh Ibu Dewi Arsih memiliki peran penting dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan strategi yang tepat tergantung pada konteks dan kebutuhan belajar siswa. Yang terpenting adalah menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa agar pembelajaran dapat menjadi proses yang bermakna dan membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut Kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 02 Bapak Arief Dwi Setyanto, S.Pd. SD menyatakan bahwa "Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Interaktif Kreatif Efektif Menyenangkan)". Sedangkan menurut Bapak Enurohman, S.Pd., guru kelas 5 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa "Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila Pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek, penemuan, pemecahan masalah, dan studi kasus sesuai dengan topik".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perubahan peran guru dan siswa dalam Kurikulum Merdeka mendorong terjadinya transformasi dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam belajar. Siswa berperan aktif sebagai pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Perubahan ini membutuhkan adaptasi dan usaha dari semua pihak, namun memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berkompeten. Pemilihan lima tema yang beragam untuk Projek P5 memungkinkan siswa untuk belajar tentang berbagai hal yang relevan dengan kehidupan mereka. Tema-tema ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pelaksanaan yang kreatif dan inovatif, Projek P5 ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh siswa.

Penilaian

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 01 tentang penilaian Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperoleh hasil observasi guru selalu mengamati perilaku siswa di kelas, di lingkungan sekolah, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Pada indikator guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian guru dalam melakukan penilaian tidak memberikan kritik yang bersifat personal kepada siswa, melainkan fokus pada perilaku dan kinerja mereka dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan soal. Siswa yang terlibat dalam proses penilaian cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Siswa merasa memiliki rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 02 diperoleh data dalam penilaian Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Dukuhlo 02, guru mencatat pengamatannya tentang perilaku siswa, termasuk contoh spesifik yang menunjukkan bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru tidak hanya memberikan komentar singkat, tetapi juga menjelaskan secara rinci apa yang salah dan bagaimana siswa dapat memperbaikinya. Selain itu, guru mendorong untuk merefleksikan pembelajaran dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan. Proses ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Pendawa 01 diperoleh data penilaian bahwa siswa mengumpulkan bukti-bukti konkret tentang bagaimana mereka telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan. Guru menggunakan contoh dan ilustrasi untuk membantu siswa memahami poin yang ingin disampaikan serta memberikan panduan yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil siswa untuk meningkatkan pengetahuannya atau memperbaiki kesalahannya. Selain itu, guru melibatkan penilaian diri dan penilaian rekan mengharuskan siswa untuk berpikir kritis tentang pekerjaan mereka sendiri dan pekerjaan orang lain. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 01 Ibu Rustinah, S.Pd. SD Kriteria dalam penilaian P5 antara lain: mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Sedangkan menurut Bapak Enurohman, S.Pd., guru kelas 5 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa "Observasi Perilaku Guru melakukan pengamatan dan mencatat perilaku siswa yang relevan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila, baik dalam situasi pembelajaran maupun di luar kelas". Menurut Ibu Siti Soidah, S. Pd guru kelas 2 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa "Pengamatan perilaku dan karakter siswa apakah terdapat perubahan positif dalam sikap, nilai, dan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila". Sedangkan menurut Kepala sekolah SD Negeri Pendawa 01 Bapak Sigit Kurniawan Prasetyo, S.Pd. SD menyatakan bahwa "Penilaian proyek P5 diarahkan pada proses pelaksanaan proyek serta hasil yang dapat dilihat dari karakter yang dikuasai peserta didik".

Menurut Bapak Enurohman, S.Pd., guru kelas 5 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa Ya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Beberapa dampak positif yang dapat diperoleh antara lain (1) Penguatan nilai-nilai Pancasila, (2) Pembentukan karakter positif, (3) Pengembangan kecakapan abad 21, dan (4) Kemandirian dan jiwa kewirausahaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pelaksanaan yang kreatif dan inovatif, P5 diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berkualitas untuk masa depan bangsa.

Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 01 diperoleh data bahwa yang refleksi Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang Profil Pelajar Pancasila dan dimensi-dimensinya. Guru sudah memahami bagaimana melakukan diskusi dan kolaborasi untuk meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Guru saling berbagi ide dan pengalaman, serta memberikan saran dan dukungan kepada satu sama lain. Pemahaman guru terhadap profil pelajar pancasila menunjukkan pemahaman yang baik tentang Profil Pelajar Pancasila dan dimensi-dimensinya. Selain itu, guru memahami bagaimana Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Dukuhlo 02 guru mampu menjelaskan bagaimana praktik pembelajarannya selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru sudah dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan guru dalam menjelaskan keselarasan pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila, serta identifikasi strategi dan praktik terbaik, merupakan indikator yang positif dari komitmen sekolah terhadap Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Pendawa 01 diperoleh data bahwa guru mampu mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperkuat untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, guru menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah memiliki potensi yang baik untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila secara efektif. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperkuat, serta komitmen mereka, merupakan landasan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Secara umum, asesmen dalam Kurmer dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan asesmen ini didukung oleh pelaksanaan assessment formatif dan sumatif yang tepat waktu dan terarah. Dengan memanfaatkan hasil asesmen secara optimal, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensinya.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 01 Ibu Rustinah, S.Pd. SD "Implementasi Kurmer membutuhkan kesiapan yang optimal terutama dari guru dan sekolah. Saran kami pemerintah membekali guru dengan mengadakan Bimtek Kurmer dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah". sedangkan menurut Kepala sekolah SD Negeri Dukuhlo 02 Bapak Arief Dwi Setyanto, S.Pd. SD menyatakan bahwa "Pelatihan lebih intensif bagi guru melalui keg. KKG maupun komunitas belajar". Kesiapan guru dan sekolah merupakan kunci utama dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan solusi-solusi yang telah disebutkan, diharapkan guru dan sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan dan mencapai tujuan.

Menurut Bapak Enurohman, S.Pd., guru kelas 5 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa "Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan seminar yang berfokus pada pengembangan pedagogi baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka".

Menurut Ibu Siti Soidah, S.Pd, guru kelas 2 SD Negeri Dukuhlo 02 mengatakan bahwa "Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan seminar yang berfokus pada pengembangan pedagogi baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka". Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan seminar sangatlah penting. Kegiatan-kegiatan ini harus berfokus pada pengembangan pedagogi baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurmer, seperti: (1) Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri, (2) Asesmen dilakukan secara berkala dan menggunakan berbagai metode untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara menyeluruh, (3) Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dan belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.

Dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pemenuhan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, dan partisipasi aktif pemangku

kepentingan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan optimal dan menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul. Dengan dukungan yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka akan lebih lancar dan efektif. Kualitas pembelajaran akan meningkat dengan sarana prasarana yang memadai, guru yang terlatih, dan partisipasi aktif dari semua pihak.

Pemahaman Guru dan Kepala Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila Di Gugus Raden Saleh

Pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila di Gugus Raden Saleh merupakan hal yang krusial dalam keberhasilan implementasi program tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Gugus Raden Saleh di 3 sekolah, yaitu SD Negeri Dukuhlo 01, SD Negeri Dukuhlo 02 dan SD Negeri Pendawa 01 dapat penulis uraikan bahwa secara umum guru dan kepala sekolah di Gugus Raden Saleh memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Artinya guru dan kepala sekolah memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Guru dan kepala sekolah memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu guru dan kepala sekolah memahami bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik serta memahami bahwa Kurikulum Merdeka menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Disisi yang lain guru dan kepala sekolah memahami profil Pelajar Pancasila, dimana guru dan kepala sekolah memahami bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah panduan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global.

Guru dan kepala sekolah juga sudah memahami bahwa Profil Pelajar Pancasila harus ditanamkan dalam semua aspek kehidupan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, serta memahami bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dari uraian tersebut, guru dan kepala sekolah mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Guru dan kepala sekolah mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru dan kepala sekolah mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan mampu menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam semua aspek pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah, seperti pelatihan, sosialisasi, dan penyediaan sumber belajar. Secara keseluruhan, pemahaman yang cukup baik tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila oleh guru dan kepala sekolah di Gugus Raden Saleh merupakan langkah awal yang positif.

Kesiapan Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Salah satu poin penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menguatkan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Kesiapan guru dan kepala sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil yang diperoleh guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila antara lain guru dan kepala sekolah sudah memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pemahaman ini meliputi tujuan, prinsip, dan rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesiapan tersebut harus ditunjang oleh kemampuan dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana guru harus memiliki kemampuan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek harus dirancang dengan mempertimbangkan Profil Pelajar Pancasila yang ingin ditanamkan dengan efektif dan efisien. Selain itu Kepala sekolah harus mampu memfasilitasi dan mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan proyek tersebut agar program dapat berjalan dengan baik. Meskipun secara umum guru dan kepala sekolah sudah siap dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu adanya upaya peningkatan Kesiapan Guru dan Kepala Sekolah.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (1) Pelatihan dan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru dan kepala sekolah, (2) Pengembangan modul pembelajaran yang terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (3) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (4) Pemberian penghargaan kepada guru dan kepala sekolah yang berprestasi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan meningkatkan kesiapan guru dan kepala sekolah, diharapkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di

gugus Raden Saleh dapat berjalan dengan sukses dan mencapai tujuannya dalam membentuk generasi yang berkarakter Pancasila.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek P5 di Gugus Raden Saleh.

Implementasi Proyek P5 di Gugus Raden Saleh memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat bagi peserta didik. Namun, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program ini. Dengan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan Proyek P5 dapat dilaksanakan dengan sukses dan mencapai tujuannya dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendukung implementasi Proyek P5 sekolah dasar di Gugus Raden Saleh antara lain Kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Gugus Raden Saleh memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Proyek P5. Sekolah dasar di Gugus Raden Saleh memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Proyek P5, seperti sarana dan prasarana, bahan ajar, dan anggaran. Sekolah-sekolah juga sudah menjalin kolaborasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, masyarakat, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa proyek memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Guru di Gugus Raden Saleh memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang proyek yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal tersebut disertai dengan peserta didik di Gugus Raden Saleh antusias dengan pelaksanaan Proyek P5. yang senang belajar dengan cara yang lebih aktif dan kreatif. Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung, namun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi Proyek P5 di Gugus Raden Saleh, antara lain: Masih terdapat beberapa guru dan kepala sekolah yang belum memahami secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 secara menyeluruh. Guru memiliki beban kerja yang cukup berat, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakan proyek. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang kompeten dalam melaksanakan proyek. Selain itu juga masih terdapat beberapa orang tua yang belum memahami tujuan dan manfaat Proyek P5. Dari beberapa faktor penghambat di atas, beberapa sekolah di gugus Raden Saleh sudah berupaya mengatasi hambatan implementasi Proyek P5 di Gugus Raden Saleh. Upaya tersebut antara lain mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 bagi guru dan kepala sekolah. Membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proyek. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan, contoh proyek, dan bahan ajar. Selain itu meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, serta meningkatkan komunikasi dan sosialisasi kepada orang tua tentang tujuan dan manfaat Proyek P5.

Dampak Proyek P5 terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa di Gugus Raden Saleh.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Gugus Raden Saleh dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa. Berikut potensi dampak positif yang dapat diharapkan dari proyek antara lain:

- a. Penguatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
Proyek P5 di sekolah gugus Raden Saleh mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar untuk menghormati perbedaan keyakinan dan budaya serta belajar untuk berperilaku sopan dan santun.
- b. Penguatan Kemandirian
Proyek P5 yang diselenggarakan di sekolah-sekolah Gugus Raden Saleh mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka. Selain itu siswa dapat belajar untuk membuat keputusan secara mandiri.
- c. Penguatan Kepgotongroyongan
Proyek P5 dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Siswa belajar untuk saling membantu dan mendukung dan menghargai perbedaan pendapat.
- d. Penguatan Kebhinekaan Global
Proyek P5 mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya. Sehingga siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda serta belajar untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab.
- e. Penguatan Kreativitas dan Keterampilan
Proyek P5 mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Disini siswa dapat belajar untuk memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Proyek P5 di Gugus Raden Saleh memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa. Implementasi Proyek P5 yang efektif dan terencana dapat membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi yang berkarakter Pancasila,

meningkatkan keterlibatan dan keaktifan mereka dalam pembelajaran, dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru dan Kepala Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila Di Gugus Raden Saleh secara umum memiliki pemahaman yang cukup baik. Artinya guru dan kepala sekolah memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Guru dan kepala sekolah memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.
2. Guru dan kepala sekolah sudah memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesiapan tersebut antara lain merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
3. Faktor pendukung implementasi Proyek P5 sekolah dasar di Gugus Raden Saleh antara lain (1) Kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Gugus Raden Saleh memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Proyek P5, (2) Memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Proyek P5, (3) Sekolah menjalin kolaborasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, masyarakat, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, (4) Guru di Gugus Raden Saleh memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang proyek yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dan (5) Peserta didik di Gugus Raden Saleh antusias dengan pelaksanaan Proyek P5. yang senang belajar dengan cara yang lebih aktif dan kreatif. Faktor yang menghambat implementasi Proyek P5 di Gugus Raden Saleh, antara lain: (1) terdapat beberapa guru dan kepala sekolah yang belum memahami secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 secara menyeluruh, (2) Guru memiliki beban kerja yang cukup berat, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakan proyek, (3) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang kompeten dalam melaksanakan proyek, dan (4) masih terdapat beberapa orang tua yang belum memahami tujuan dan manfaat Proyek P5.
4. Dampak Proyek P5 terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa di Gugus Raden Saleh antara lain membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi yang berkarakter Pancasila, meningkatkan keterlibatan dan keaktifan mereka dalam pembelajaran, dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No 4. Halaman 5877-5889.
- Anjarwati A., Hidayati S. N. Rizqiyah A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Abad 21 melalui Metode Puzzle dan Role Play*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Cholillah M. Tatuwo A. G. P. Rosdiana S. P. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran.
- Efiyanto, D. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK". Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah. Halaman 1-83.
- Eva, A., dkk. 2023. "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023". Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 8, No. 1. Halaman 424-432.
- Evi, Hasim. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19". Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. Halaman 68-74.
- Irawati D. Iqbal A. M. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. 2022. "Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6, No. 4. Halaman 3007-3012.
- Juraidah J., Hartoyo A. (2022). *Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Kasmawati. 2021. "Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)". Skripsi. Hal 1-148.

- Kemendikbud. 2021. *"Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1-136.
- Kemendikbud. 2022. *"Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab"*. Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1-50.
- Kemendikbud. 2022. *"Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar"*. Buku Saku
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniati P. Kelmaskouw A. L. (2022). *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. Jurnal Citizenship Virtues
- Masykuri M. Maridi M. (2020). *Analisis ketercukupan perencanaan pembelajaran guru sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pernapasan*. Artikel Pemakalah Paralel.
- Maulida, Utami. 2022. *"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka"*. Tarbawi. Vol. 5, No. 2. Halaman 130-138.
- Maulida, Utami. 2022. *"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka"*. Tarbawi. Vol. 5, No. 2. Halaman 130-138.
- Muhlisan A. A. (2013) *Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Universitas Pendidikan Indonesia*. Thesis.
- Mulyadi A. W. E., Indryani G. W. (2022). *Implementasi Program Inovasi Mitigasi Bencana Titip Banduku di Kabupaten Klaten*. Wacana Publik.
- Mulyadi D. (2016). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*. Gramedia. Jakarta.
- Muslim, A. 2022. *"Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar"*. JETISH: Journal of Education Technology Information. Vol. 1, No. 1. Halaman 34-40.
- Muslim, A. 2022. *"Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar"*. JETISH: Journal of Education Technology Information. Vol. 1, No. 1. Halaman 34-40.
- Noviyana H. (2020). *Pelatihan dan Pendampingan Online Pembelajaran Berbasis Daring Pada Guru-Guru SMK Negeri 1 Liwa Lampung Barat*. Journal Pendidikan.
- Nurholis, D. 2022. *"Analisis Kebijakan Kurikulum 2013"*. Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 9, No. 1. Halaman 98-114.
- Purnamasari (2023). *Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang
- Rusnaini R. Raharjo R. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional
- Safitri S., Nisa S. Lena M. S. (2023). *Implementasi Guru Melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Science and Education Journal (SICEDU).
- Satria I. B. Rochmiyati S. Khosiyono B. H. C. (2023). *Telaah Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SD Kurikulum Merdeka*. Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suhandi, A. M., dkk. 2022. *"Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru"*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4. Halaman 5936-5945.
- Sukmadinata. (2017) *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam At Ta'lim: Jurnal Pendidikan (2017)*
- Susilowati, Eka. 2022. *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*. Journal of Sience Education. Vol. 1, No. 1. Halaman 115-132.
- Wardani, B. G. P. 2022. *"Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang"*. Tesis. Halaman 1-106.
- Wibiyanto F. S. (2021). *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya Tony, 2018. *Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Lokakarya Analisis Data Penelitian*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Zamroni. 2021. *Mensiasati Manajemen Berbasis Sekolah Di Era Krisis Yang Berkepanjangan*, Jakarta: ICW.